

BAB V

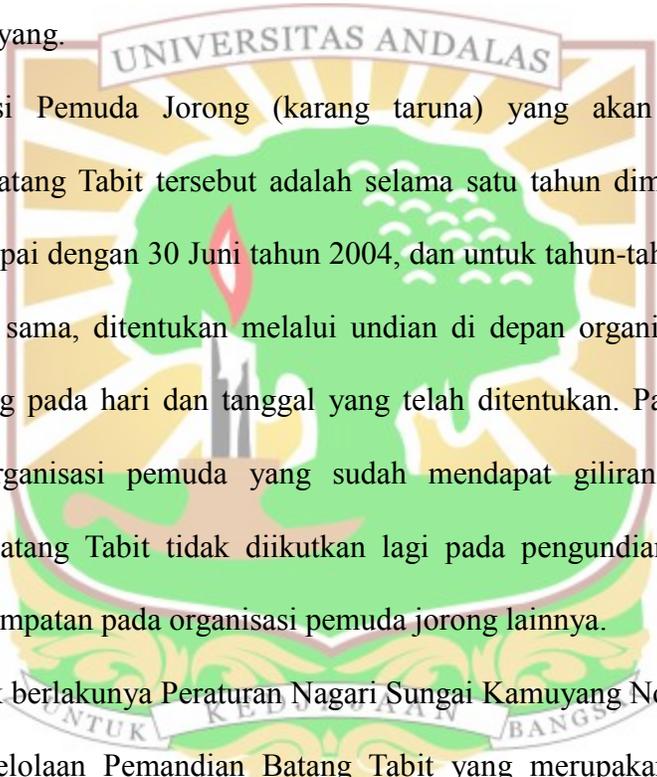
KESIMPULAN

Pemandian Batang Tabit ini terletak ditengah hamparan sawah dan ladang Nagari Sungai kamuyang, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Batang Tabit merupakan nama jorong sekaligus nama pemandian yang diberikan karna sesuai dengan kondisi wilayah tersebut. Di wilayah ini terdapat batang tabit, atau mata air yang terbit dari tanah, maka dari itu lah di namakan daerah tersebut Batang Tabit. Menurut cerita kepercayaan dari masyarakat setempat yang telah diturunkan dari generasi ke generasi, mata air Batang Tabit berasal dari Danau Singkarak

Sebelum tahun 2003, Pemandian Batang Tabit dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari, sehingga administrasi maupun struktur dari pengelolaan tidak rapi dan data terkait tidak ditemukan, bahkan data pengunjung serta laporan pendapatan hasil dari Pemandian Batang Tabit tidak dapat ditemukan. Barulah sejak, keluarnya Peraturan Nagari nomor 02 tahun 2003 yang berisikan : Bahwa guna memperoleh manfaat sebesar besarnya bagi Nagari Sungai Kamuyang, maka tempat Pemandian Batang Tabit sebagai salah satu aset Nagari Sungai Kamuyang perlu dikelola dengan baik. Bahwa guna pembinaan generasi muda Nagari Sungai Kamuyang, dipandang perlu pengelolaan tempat Pemandian Batang Tabit diserahkan kepada Organisasi Pemuda yang ada di jorong-jorong dalam wilayah Nagari Sungai Kamuyang secara bergilir.

Pemerintah Nagari Sungai Kamuyang telah membuat suatu Peraturan Nagari

tentang Pengelolaan Pemandian Batang Tabit. Peraturan ini dibuat pada tahun 2003 yaitu Peraturan Nagari Sungai Kamuyang nomor 02 tahun 2003 tentang Pengelolaan Tempat Pemandian Batang Tabit pada masa pemerintahan wali nagari H.Luzon Lanjumin, BSc. Berdasarkan peraturan ini pengelolaan tempat Pemandian Batang Tabit dilakukan oleh Organisasi Pemuda Jorong yang ada dalam lingkungan Nagari Sungai Kamuyang.



Organisasi Pemuda Jorong (karang taruna) yang akan mengelola tempat Pemandian Batang Tabit tersebut adalah selama satu tahun dimulai pada tanggal 1 Juli 2003 sampai dengan 30 Juni tahun 2004, dan untuk tahun-tahun selanjutnya pada periode yang sama, ditentukan melalui undian di depan organisasi pemuda jorong yang diundang pada hari dan tanggal yang telah ditentukan. Pada saat pengundian dilakukan, organisasi pemuda yang sudah mendapat giliran mengelola tempat Pemandian Batang Tabit tidak diikuti lagi pada pengundian berikutnya, untuk memberi kesempatan pada organisasi pemuda jorong lainnya.

Semenjak berlakunya Peraturan Nagari Sungai Kamuyang Nomor 02 Tahun 2003 tentang pengelolaan Pemandian Batang Tabit yang merupakan asset bagi nagari sehingga Nagari Sungai Kamuyang lebih giat dalam pembangunan infrastruktur baik itu yang menyangkut pembangunan terhadap kawasan obyek wisata maupun pembangunan terhadap Nagari Sungai Kamuyang itu sendiri sehingga kontrak dari Pemandian Batang Tabit sendiri menjadi salah satu pendapatan asli nagari (PAN).

Pada saat dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN) yaitu sebelum dikelola pihak Nagari Sungai Kamuyang dan belum menjadi pendapatan asli nagari, obyek

wisata Pemandian Batang Tabit tidak ada pembangunan sarana dan prasarana menunjang aktifitas kepariwisataan, setelah dikelola oleh Nagari Sungai Kamuyang dan menjadi aset nagari yang menjadi salah satu pendapatan asli nagari mulai terjadi pembangunan sarana dan prasana seperti perbaikan, pembangunan loket, pembaharuan jalan menuju kawasan obyek wisata dan lain-lain.

Selain itu ada dua macam respon yang ditunjukkan masyarakat oleh masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota terutama masyarakat sekitaran Nagari Sungai Kamuyang terhadap obyek wisata Pemandian Batang Tabit Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota, kedua respon ini adalah pihak yang pro dan pihak yang kontra. Pihak yang pro terhadap obyek wisata Pemandian Batang Tabit mereka yang mampu melihat dan menyadari nilai positif yang bisa didapatkan dari dunia pariwisata, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, dan mampu menambah penghasil bagi mereka yang bergelut dengan dunia pariwisata.

Pihak yang kontra adalah pihak yang belum bisa membayangkan nilai positif yang bisa didapatkan dari pariwisata dan mereka menganggap obyek wisata Pemandian Batang Tabit sebagai tempat ajang berbuat maksiat bagi para wisatawan dan lingkungan menjadi kumuh akibat ulah wisatawan yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga lingkungan sekitar. Kebanyakan tokoh-tokoh agama yang kontra karena cenderung para wisatawan tidak peduli dan menjaga lingkungan sekitar dan sering berbuat maksiat, salah satu tokoh agama yang kontra terhadap obyek wisata Pemandian Batang Tabit ini yaitu Bahrul yang sering kali protes

terhadap para wisatawan yang tidak menjaga lingkungan termasuk masjid tempat ibadah yang sering disinggahi untuk buang air saja.

